

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*World health organization* (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2015 berada pada angka 10% kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini telah belum memenuhi target AKB dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), yang mana target AKB sendiri yaitu 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup (DinKes, 2015). Pembangunan berkelanjutan dari MDGs yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam kesehatan salah satunya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia yang di dalamnya terdapat target menurunkan AKB dan diharapkan *outcomenya* pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh Negara berusaha menurunkan Angka kematian Neonatal setidaknya 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka kematian Balita 25 per 1.000 KH (RAKORKOP, 2015).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif dapat menurunkan AKB. Cakupan tertinggi pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah periode tahun 2013-2015 dicapai pada tahun 2015 yaitu 61,4% (DinKes Jateng, 2015). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten priode tahun 2010-2014 tertinggi pada tahun 2014 yaitu 81,4% (terdapat 6.716 bayi yang diberi ASI Eksklusif dari jumlah bayi usia 0-6 bulan sejumlah 8.249 bayi) (Profil Kesehatan Klaten, 2014). Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kecamatan Karangnom pada bulan

September tahun 2016 yaitu sebanyak 248 bayi dari sasaran ASI Eksklusif sendiri terdapat 345 bayi (Gizi Puskesmas Karanganyar, 2016).

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi, karena mengandung unsur-unsur gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal maka pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan bersama makanan pendamping hingga anak umur 2 tahun (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 2014). ASI diciptakan sebagai makanan yang mengandung zat gizi dan non gizi paling lengkap untuk bayi lahir sampai usia 6 bulan, sehingga pertumbuhannya jauh lebih baik dibanding bayi yang tidak disusui. Pada periode usia tersebut bayi tidak dianjurkan untuk diberikan makanan tambahan apapun selain ASI. Hal ini karena ASI mengandung nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai bayi berusia 6 bulan (Roesli, 2008).

ASI memiliki peran penting dalam pertumbuhan berat badan bayi karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan daripada susu formula atau makanan tambahan lainnya, dimana ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak, zat kekebalan, dan sel darah putih. Susu formula merupakan cairan yang berisi zat yang mati (Roesli, 2008). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ASI memang penting bagi bayi daripada makanan pendamping lainnya pada bayi 0-6 bulan. Selain nutrisi yang terkandung dalam ASI, manajemen pemberian ASI juga perlu diperhatikan. Bayi dinilai mendapat kecukupan ASI apabila bayi mendapat ASI secara *on demand* atau setiap 2-3 jam atau dalam 24 jam (Marmi, 2012).

Pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal pada bayi perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Namun pada kenyataannya masih terdapat sebagian ibu yang menyusui bayinya tidak secara eksklusif (non ASI Eksklusif) yaitu memberikan makanan tambahan sebelum bayinya berumur 6 bulan (Lumastari dan Cindi, 2011).

Bayi yang tidak menyusui secara eksklusif tentunya mendapatkan makanan tambahan lain selain ASI. Apabila pola pemberiannya terlalu dini maka akan menjurus ke obesitas, selain itu juga akan mengakibatkan gizi buruk ataupun gizi kurang. Berdasarkan hasil penelitian, bayi dengan ASI eksklusif mempunyai berat badan normal, sedangkan bayi dengan non ASI eksklusif cenderung memiliki berat badan berlebih. Pola pemberian makanan tambahan pada bayi ini akan mempengaruhi status gizi bayi (Lumastari dan Cindi, 2011).

Indikator pertumbuhan pada bayi, dapat dilihat melalui status gizi. Parameter status gizi bayi dan balita yang umum digunakan di posyandu seluruh Indonesia adalah berat badan menurut umur (Marimbi, 2010 h: 92). Pertumbuhan bayi dapat diketahui apabila setiap bulan ditimbang, hasil penimbangan dicatat di KMS, dan antara titik berat badan KMS dari hasil penimbangan bulan lalu dan hasil penimbangan bulan ini dihubungkan dengan sebuah garis, rangkaian garis-garis pertumbuhan bayi tersebut membentuk grafik pertumbuhan pada bayi. Pada bayi yang sehat, panjang badan dan berat badannya akan selalu naik mengikuti pita pertumbuhan sesuai dengan umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2016 terdapat 5 posyandu di Desa Brangkal, Karanganyar, Klaten. Laporan dari bidan desa, sasaran ASI Eksklusif untuk bulan September ada sebanyak 28 bayi,

dari sasaran tersebut terdapat bayi yang tidak diberi ASI saja yakni sebanyak 10 bayi.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Bayi di Desa Brangkal, Karangnom, Klaten

Nama bayi	Jenis kelamin	Umur	Kelompok posyandu	Berat badan	Z-score	Keterangan	
By. Jafran	L	6 Bulan 0 hari	Nusa Indah I	6,7 kg	$\frac{6,7}{4,5} = -1.5$	Gizi baik	Non ASI
By. Zahra	P	2 Bulan 0 hari	Nusa Indah I	3,6 kg	$\frac{3,6}{4,5} = -2.6$	Gizi kurang	Non ASI
By. Rey junior	L	3 Bulan 16 hari	Nusa Indah III	5,7 kg	$\frac{5,7}{4,5} = -1$	Gizi baik	ASI
By. Okta	P	22 hari (0 Bulan)	Nusa Indah III	4,6 kg	$\frac{4,6}{1,6} = 2.8$	Gizi lebih	Non ASI
By. Arbay	L	(1 bulan 28 hari) 1 bulan	Nusa Indah III	5,8 kg	$\frac{5,8}{2,6} = 2.2$	Gizi lebih	ASI
By. Kevin P	L	5 bulan 26 hari	Nusa Indah I	8,2 kg	$\frac{8,2}{4,5} = 0.8$	Gizi baik	ASI

Hasil wawancara dengan 6 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan ada 3 ibu yang tidak memberi ASI dengan alasan ibu bekerja, 3 ibu lainnya mengatakan hanya memberi ASI saja. Setelah melakukan wawancara dengan 6 ibu tersebut, kemudian peneliti menanyakan pertumbuhan bayi kepada bidan desa. Berdasarkan data bidan desa didapatkan 3 bayi mengalami gizi baik, 1 bayi mengalami gizi kurang dan 2 bayi mengalami gizi lebih. Dari 3 bayi yang mengalami permasalahan pertumbuhan status gizi, salah satunya adalah bayi yang mendapat ASI saja. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Brangkal Karangnom Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah “Apakah ada hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Brangkal, Karanganom, Klaten?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Brangkal Karanganom Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik bayi berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Brangkal Karanganom Klaten.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI di Desa Brangkal Karanganom Klaten
- c. Untuk mengetahui pertumbuhan pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Brangkal Karanganom Klaten.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Desa Brangkal Karanganom Klaten.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berfikir dalam menganalisa suatu masalah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Pendidikan

Sebagai salah satu pengembangan keilmuan dan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa, serta dapat menambah perbendaharaan kepustakaan yang dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan.

### b. Manfaat Bagi Ibu

Untuk menambah informasi kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI agar bayi mempunyai pertumbuhan yang baik.

### c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah kajian dalam bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya dalam pemberian ASI serta bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 0-6 bulan	Fitri (2012)	Variabel bebas :Pemberian ASI Eksklusif Variabel terikat :Berat badan bayi	Metode penelitian <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sektional</i> , teknik sampling <i>quota sampling</i> , analisa data <i>chi square</i>	Ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi ( $\chi^2=26,133$ , df =1 dan $\alpha=0,05$ dengan signifikan 0,000)
2.	Perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan	Yandi Locitasari (2015)	Variabel bebas: pertumbuhan variable terikat: pemberian ASI eksklusif dan susu formula	Metode penelitian <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampling <i>cluster random</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan $p=0,019$ , OR= 5,45

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	yang diberi susu formula			<i>sampling, analisis data Chi square</i>	
3.	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan non ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6 bulan	Citra (2015)	Variable bebas: pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif variabel terikat: status gizi bayi	Metode penelitian: <i>deskriptif korelasional</i> dengan pendekatan <i>retrospektif</i> teknik <i>sampling quota sampling</i> analisa data <i>chi square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan Bayi
4.	Hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan	Risma (2017)	Variabel bebas: pemberian ASI variabel terikat: pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan	Metode penelitian: <i>descriptive korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik <i>sampling purposive sampling</i> analisis data <i>chi square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan